

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
RGEK PADA PT.BANK ANTARDAERAH (ANDA)  
TAHUN 2011-2013**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ADE DWI KURNIA PUTRI**  
**2010310689**

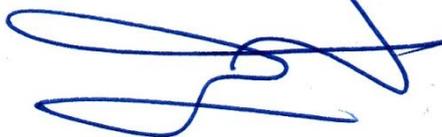
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ade Dwi Kurnia Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 12 Desember 1991  
N.I.M : 20101310689  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankam  
J u d u l : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt.Bank Antardaerah (Anda) Tahun 2011-2013

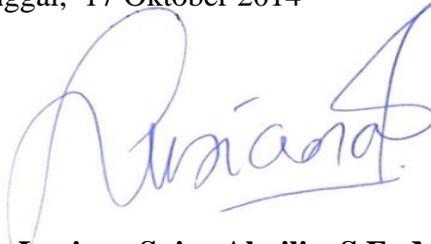
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing  
Tanggal, 17 Oktober 2014



**(Prof.Dr.Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal, 17 Oktober 2014



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
RGEC PADA PT.BANK ANTARDAERAH (ANDA)**

**TAHUN 2011-2013**

**Ade Dwi Kurnia Putri**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail : [deeputree2@gmail.com](mailto:deeputree2@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The writing in this thesis takes a topic of analysis of the level of health of the bank. The methods used in conducting research that is by using the method of RGEC. Research is organized along with the more rapid growth of banks lately. This research was conducted at the PT. Bank Antardaerah. The type of research used in this research is qualitative research quantitative approach with deskriptif.*

*RGEC analysis has four aspects, namely the aspects of risk profile, aspects of GCG (Good Corporate Governance), the aspect ratio using earning ROA (Return On Assets), the ratio of NIM (Net Interest Margin), and ROE (Return On Equity) and capital used CAR (Capital Adequacy Ratio).*

*Based on the results of the study that has been conducted on PT Bank Antardaerah retrieved from the year 2011 that the NPL,LDR, and NIM was said to be very healthy but in the GCG was said to be allegedly good, while ROA and ROE was to be enough healthy and the CAR was said to be healthy. In 2012 that the NPL, LDR, GCG, NIM and the CAR was said to be very healthy, while ROA was said to be quite healthy and ROE are said to be healthy. In 2013 that the NPL, NIM, ROA, LDR and CAR is said to be very healthy, while for GCG allegedly good and ROE are said to be healthy. Then based on the average of the quarterly risk profile report of the bank in the year 2011,2012 and 2013 could note that the bank's overall risk predicate good in 2011,2012 and 2013 are on the level of PK-2 (Low to Moderate)*

**Keywords:** *Bank's Health Rate, a method of RGEC*

**PENDAHULUAN**

Bagi masyarakat yang hidup di negara – negara maju, seperti negara – negara di Eropa, Amerika dan Jepang mendengar kata bank sudah tidak asing lagi. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi,pengiriman uang, melakukan pembayaran atau

melakukan penagihan(Kasmir,2012:2).

Jadi perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Berbagai macam permasalahan perbankan di Indonesia antara lain

disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Bank yang dikatakan dalam kondisi sehat diharapkan agar tetap mempertahankan kesehatan bank berupa peningkatan kinerja dan bagi bank yang kurang sehat atau tidak sehat diharapkan untuk segera melakukan perbaikan baik di dalam intern maupun ekstern bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian. Penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL, yang merupakan singkatan dari faktor penilaian *Capital, Asset quality, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Bayu aji permana, 2012). Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk*

*profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Alasan bank Indonesia menggunakan metode RGEC karena menjelaskan bahwa latar belakang munculnya peraturan ini adalah *global financial reform* atau perbaikan keuangan global sebagai respon atas krisis keuangan global tahun 2008 dimana Indonesia sebagai anggota G-20 melakukan penyempurnaan kerangka RBS (*Risk Based Supervision*) dan penilaian tingkat kesehatan bank dengan peningkatan kewaspadaan dari manajemen risiko yang ada. Hal ini terkait pula dengan Basel II dan III, dimana pada Basel III terkait dengan penguatan modal dan penyempurnaan manajemen risiko. Selain itu karena Indonesia harus mengacu pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Dengan adanya pergeseran metode dari metode CAMEL ke RGEC maka terdapat suatu perbaikan penilaian terhadap kesehatan bank. Kesehatan suatu bank perlu diketahui sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja dalam suatu periode.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Penelitian Hening Asih Widyaningrum, Suhadak, Topowijono (2012) melakukan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan studi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG sub sektor perbankan tahun 2012. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROA di bawah 1,25%. NIM menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio CAR menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank.

I Dewa Ayu dan I Gst. Ayu Eka (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. Kondisi dunia perbankan menghadapi suatu tantangan keadaan perekonomian yang berubah-ubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan kecil. secara parsial GCG dan profil resiko signifikan.

Penelitian Welthi (2012) yaitu menganalisis tentang Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO dan LDR terhadap tingkat kesehatan bank serta untuk mengetahui predikat kinerja bank selama tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel KAP dan NIM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan. Sedangkan variabel CAR, ROA, BOPO dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Penelitian David dan R. Wilopo (2011) menganalisis tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di BI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### **Signaling Teory**

(Wolk *et al* dalam Ratna dan Zuhrotun, 2008), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan

informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

### **Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi baik, dapat menjaga dan memelihara lalu lintas pembayaran, serta dapat mendukung aktifitas kegiatan moneter. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat (Chandara utama, 2006).

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank:

### 1. Profil risiko atau *risk profile* (R)

Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko Likuiditas
- d. Risiko Operasional
- e. Risiko Hukum
- f. Risiko Stratejik
- g. Risiko Kepatuhan
- h. Risiko Reputasi

### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

### 3. Rentabilitas atau *Earnings* (E)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank.

### 4. Permodalan atau *Capital* (C)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk

menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121).

### Faktor-Faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

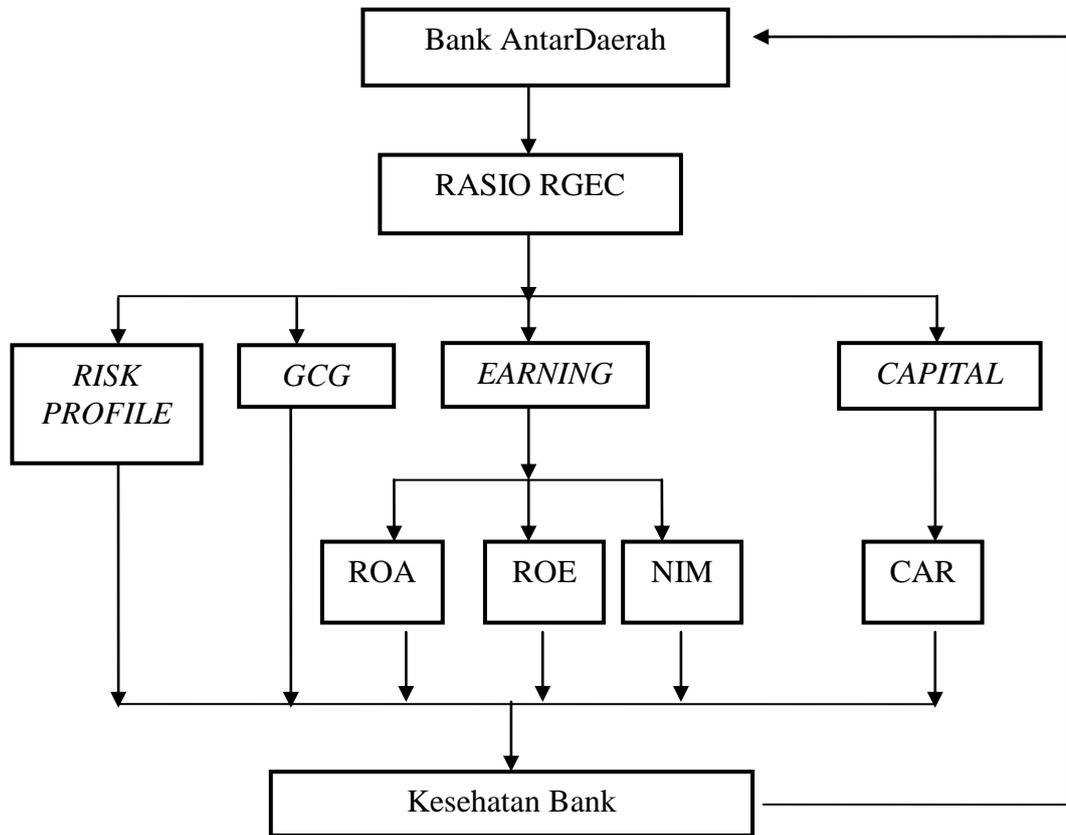
- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- b. Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- c. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- d. Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

### Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

### Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri yaitu [www.bank-antardaerah.com](http://www.bank-antardaerah.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2011 – 2013 pada website PT. Bank Antardaerah. Kemudian peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji semua informasi yang dibutuhkan yang terdapat di dalam laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2011-2013 bank yang bersangkutan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Risk Profile* atau Profil Risiko
  - a. Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank

### *Non Performing Loan (NPL)*

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah atau kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

- b. Risiko Likuiditas
 

rasio yang kinerja bank untuk ukuran kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

c. Risiko Pasar

Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.

d. Risiko Operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

e. Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

f. Risiko Strategik

Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal. Tujuan pelaksanaan GCG adalah untuk

memberikan nilai perusahaan yang maksimal bagi para *Stakeholder* maka prinsip-prinsip GCG tersebut harus juga diwujudkan dalam hubungan bank dengan para *Stakeholder*.

## 3. *Earnings* (Rentabilitas)

### ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### NIM

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

### ROE

Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. *Capital* (Permodalan)

### CAR

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh rasio RGEC terhadap tingkat kesehatan PT.Bank Antardaerah (ANDA) :

1. Sebelum mendeskripsikan permasalahan dan menganalisis, peneliti harus melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Melakukan tabulasi data rasio RGEC dan menghitung selisih dari rasio dalam penelitian pada Ms. Excel.
3. Melakukan pengelompokkan hasil penilaian.

4. Setelah itu peneliti akan menganalisis serta menjelaskan permasalahan secara terperinci mengenai metode RGEC terhadap tingkat kesehatan bank antardaerah pada tahun 2012-2013 terkait dengan standart Bank Indonesia.
5. Menarik Kesimpulan

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berikut tabel analisis deskriptif tingkat kesehatan bank Anda.

**TABEL 1**  
Descriptive Statistics

|                    | N | Range | Minimum | Maximum | Sum     | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|---|-------|---------|---------|---------|----------|----------------|
| NPL                | 3 | .29   | .17     | .46     | .87     | .2900    | .15133         |
| LDR                | 3 | 1.79  | 70.87   | 72.66   | 214.83  | 71.6100  | .93440         |
| ROA                | 3 | .37   | .87     | 1.24    | 3.11    | 1.0367   | .18771         |
| ROE                | 3 | 2.22  | 5.88    | 8.10    | 21.23   | 7.0767   | 1.12010        |
| NIM                | 3 | .2100 | 4.4300  | 4.6400  | 13.6000 | 4.533333 | .1050397       |
| CAR                | 3 | 2.00  | 11.87   | 13.87   | 38.84   | 12.9467  | 1.00878        |
| Valid N (listwise) | 3 |       |         |         |         |          |                |

NPL terkecil (minimum) adalah 0,17 dan terbesar (Maximum) adalah 0,46. Rata – rata NPL dari 3 sampel adalah 0,2900 dengan standar deviasi sebesar 0,15133. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maximum dan minimum yaitu sebesar 0,29 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel yaitu tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 0,87. LDR terkecil (minimum) adalah 70,87 dan terbesar (maximum) adalah 72,66. Rata – rata LDR 71,6100 dengan standar deviasi sebesar 0,93440. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 1,79 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel yaitu tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 214,83. ROA terkecil (minimum) adalah 0,87 dan terbesar (maximum) adalah 1,24.

Rata – rata ROA dari 3 sampel yaitu tahun 2011,2012 dan 2013 adalah 1,0367 dengan standar deviasi sebesar 0,18771. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 0,37 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel yaitu tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 3,11. ROE terkecil (minimum) adalah 5,88 dan terbesar (maximum) adalah 8,10 sedangkan rata – rata ROE dari 3 sampel adalah 7,0767 dengan standar deviasi sebesar 1,12010. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum sebesar 2,22 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel dari tahun 2011,2012 dan 2013 yaitu sebesar 21,23. NIM terkecil (minimum) adalah 4,43 dan terbesar (maximum) adalah 4,64. Rata – rata NIM

dari 3 sampel adalah 4,533333 dengan standar deviasi sebesar 0,1050397. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum sebesar 0,2100 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel dari tahun 2011,2012 dan 2013 yaitu sebesar 13,6000. CAR terkecil (minimum) adalah 11,87 dan terbesar (maximum) 13,87. Rata

– rata CAR dari 3 sampel adalah 12,9467 dengan standar deviasi sebesar 1,00878. Hasil tampilan output SPSS nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum sebesar 2 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 3 sampel dari tahun 2011,2012 dan 2013 yaitu sebesar 38,84.

**TABEL 2**

| Tahun    | NPL          | LDR          | GCG         | ROA         | ROE         | NIM          | CAR          |
|----------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| 2011     | 0,46         | 70,87        | 2           | 0,87        | 7,25        | 4,53         | 11,87        |
| Predikat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Baik        | Cukup Sehat | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sehat        |
| 2012     | 0.17         | 72.66        | 1,325       | 1.00        | 5,88        | 4.43         | 13.87        |
| Predikat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Baik | Cukup Sehat | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 2013     | 0.24         | 71.30        | 2           | 1.24        | 8.10        | 4.64         | 13.10        |
| Predikat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Baik        | Cukup Sehat | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

## **Pembahasan**

### **Risiko Kredit**

NPL (*Net Performing Loan*) dalam rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa kurang baiknya kondisi kredit yang bermasalah pada Bank Antardaerah. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh hasil perhitungan rasio NPL pada tahun 2011 sebesar 0,46% lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 adalah 0,17% dan mengalami kenaikan rasio NPL pada tahun 2013 yaitu 0,24%, maka kondisi Bank Antardaerah mengenai

kondisi kredit yang bermasalah belum bisa dikelola dengan baik oleh pihak Bank Antardaerah. Sebelumnya pada tahun 2011 rasio NPL naik senilai 0,46% lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013. Didalam mendukung target NPL yang tetap rendah maka peningkatan pinjaman kredit lebih terfokus kepada debitur-debitur yang telah ada dan telah diketahui dengan baik akan kualitas maupun kemampuannya, disamping itu juga dilakukan memperketat proses kredit baik dan terhadap kredit yang telah berjalan pun tetap dilakukan dengan pengawasan ekstra ketat. Hal ini guna menghindari jatuhnya kolektibilitas kredit para debitur dari Lancar menjadi Dalam Perhatian Khusus. Fenomena yang terjadi saat ini adalah semakin mempermudah nasabah untuk memperoleh dana kredit tanpa melihat tingkat pengembaliannya. Rasio NPL ini seharusnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan stabil, karena semakin kecil kredit yang bermasalah maka kondisi keuangan bank

tersebut akan semakin membaik. Rasio NPL masih bisa memenuhi standar aman dalam batas ketetapan kriteria dari Bank Indonesia yaitu sebesar  $\leq 5\%$ . Hal ini masih bisa disimpulkan baik atau **Sangat Sehat** meskipun mengalami kenaikan rasio NPL dari tahun 2012 ke tahun 2013 akibat adanya peningkatan kredit bermasalah pada kolektabilitas macet atau K-3 pada tahun 2013 tetapi Bank Antardaerah masih bisa mengatasi dan mengelola dengan baik.

### **Risiko Pasar**

Pada risiko pasar Bank Anda, mengingat Bank Anda tidak memiliki eksposur pada *trading book*, maka sumber risiko pasar hanya berasal dari transaksi pada *banking book*, khususnya *Interest Rate in Banking Book* (IRRBB) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tahun 2012, PDN Bank Antardaerah rata-rata sebesar 0,65% dari modal. Dalam organisasi Manajemen Risiko Pasar Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha bank. Dalam rangka melengkapi Komite Manajemen Risiko khususnya terkait pengelolaan risiko pasar, bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban atau Assets and Liabilities Management Committee (ALCO). Pada tahun 2013 hampir tidak jauh beda dengan tahun 2012. Letak perbedaannya pada PDN tahun 2013 rata-rata sebesar 1,78% dari modal.

### **Risiko Likuiditas**

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada pada Bank Anda menunjukkan bahwa dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2011 sebesar 70,87% lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan akibat

adanya peningkatan pada total kredit dan total dana pihak ketiga pada tahun 2012 sebesar 72,66% dan mengalami penurunan rasio LDR pada tahun 2013 yaitu 71,30%, maka kondisi Bank Anda mengenai kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada dari tahun 2011 ke 2013 baik karena semakin tinggi kewajiban maka tingkat resiko untuk mengembalikan ke pihak ketiga akan semakin tinggi. Penurunan ini disebabkan juga dengan adanya kebijakan *tight money policy* / kondisi likuiditas yang ketat menjelang akhir tahun dan sesuai kebijakan Manajemen maka LDR pada tahun 2013 turun menjadi 71,3% dari tahun sebelumnya sebesar 72,66%. Maka bisa disimpulkan baik atau dapat dikatakan **Sangat Sehat** karena masih di bawah standar dari ketetapan Bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$  dan manajemen bank berhasil mengelola dengan baik untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada oleh Bank Antardaerah. Hal ini menunjukkan fungsi intermediasi bank sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat berjalan dengan efektif.

### **Risiko Operasional**

Pada tahun 2012 dan tahun 2013 risiko operasional pada Bank Anda tidak mengalami perbedaan sehingga dalam organisasi manajemen risiko operasional, manajemen unit bisnis atau unit pendukung merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap proses manajemen risiko untuk risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan risiko operasional secara spesifik dalam unitnya sesuai jenjang pelaporan yang berlaku. Untuk memfasilitasi proses manajemen risiko pada risiko operasional dalam unit bisnis atau unit pendukung dan memastikan konsistensi penerapan kebijakan manajemen risiko untuk risiko operasional, ditunjuk *dedicated operational risk officer* yang memiliki jalur pelaporan ganda yaitu secara

langsung kepada pimpinan unit bisnis atau pendukung serta kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko. Metode yang digunakan bank untuk melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional adalah *Key Risk Indicators* (KRI) serta metodologi kuantitatif dan metodologi kualitatif sesuai dengan mekanisme *Risk Based Bank Rating* (RBBR), selain itu sumber informasi risiko operasional juga diambil dari hasil temuan audit internal yang terkait dengan risiko operasional untuk melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional.

### **Risiko Hukum**

Organisasi manajemen risiko hukum pada Bank Anda memiliki satuan kerja independen yang menilai dan memantau secara kontinyu implementasi manajemen risiko untuk risiko hukum. Hal ini dilakukan oleh satuan kerja yang membawahi bidang hukum (biro hukum) dan bekerjasama dengan satuan kerja manajemen risiko. Biro hukum juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengevaluasi strategi, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko untuk risiko hukum serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Keterlibatan satuan kerja yang membawahi bidang hukum juga sangat penting dalam setiap aktivitas bisnis Bank Anda yang terekspos risiko hukum termasuk diantaranya dalam hal Bank Anda akan mengeluarkan aktivitas dan produk baru. Satuan kerja yang membawahi bidang hukum dan Satuan Kerja Manajemen Risiko bekerjasama dalam menilai dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

### **Risiko Strategik**

Risiko strategik Bank Anda pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam organisasi manajemen risiko strategik dimana seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan strategik, dan

mengimplementasikan strategi secara efektif. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan. Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa praktek manajemen risiko untuk risiko strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko untuk risiko strategik secara keseluruhan. Untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, dokumen *corporate plan* yang disusun 5 (lima) tahun sekali, wajib direview setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Hasil review digunakan oleh Bank Anda sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merespon perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan, mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis bank dalam periode bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan.

### **Risiko Kepatuhan**

Dalam organisasi manajemen risiko kepatuhan pada Bank Anda tahun 2012 dan 2013 bahwa Bank Anda telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen dari satuan kerja bisnis/operasional dan memiliki tugas, kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundangundangan yang berlaku, secara periodik Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review dan/atau

merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Kepatuhan memantau dan melaporkan Risiko Kepatuhan yang terjadi kepada Direksi Bank baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan maupun secara berkala dan memastikan bahwa Bank memiliki tingkat kepatuhan yang memadai terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mengendalikan Risiko Kepatuhan, terutama terkait dengan ketepatan pelaporan kepada pihak eksternal, termasuk pelaporan kepada Bank Indonesia serta pemantauan terhadap ketepatan pemenuhan komitmen Bank Indonesia, bank telah mempunyai *Program Early Warning System (EWS)* yang dapat memberikan peringatan kepada user apabila tanggal pelaporan sudah mendekati jatuh tempo.

### **Risiko Reputasi**

Organisasi manajemen risiko reputasi Bank Anda tahun 2012 dan tahun 2013, seluruh pegawai termasuk manajemen unit bisnis dan aktivitas pendukung menjadi bagian dari struktur pelaksana manajemen risiko untuk risiko reputasi, mengingat reputasi merupakan hasil dari seluruh aktivitas bisnis Bank Anda. Peran manajemen unit bisnis adalah mengidentifikasi risiko reputasi yang terjadi pada bisnis atau aktivitas unit tersebut dan sebagai front liner dalam membangun dan mencegah Risiko Reputasi, khususnya terkait hubungan dengan nasabah, sedangkan Satuan kerja yang melaksanakan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi seperti Corporate Secretary, Humas, Investor Relation, antara lain bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi

reputasi Bank Anda dan dapat menyebabkan kerugian Bank Anda serta mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan seperti investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat. Untuk mengendalikan risiko reputasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi, Bank Anda mengembangkan mekanisme yang handal dalam melakukan tindakan pengendalian Risiko Reputasi yang efektif.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar yang sudah dijelaskan, Bank telah berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan peraturan maka Bank Anda telah menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada para *Stakeholder* dan sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, dari Laporan Pelaksanaan GCG yang dibuat oleh PT. Bank Antardaerah maka dapat disimpulkan bahwa Bank Anda pada tahun 2011 mendapat predikat “**BAIK**” itu dikarenakan ditemukan adanya kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut masih bisa diatasi dan diselesaikan pada aktivitas bisnis normal dan tidak berdampak signifikan lalu mengalami peningkatan pada tahun 2012 mendapat predikat “**Sangat Baik**” dengan nilai komposit 1,325 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai komposit dua dan predikat “**BAIK**” hal itu terjadi karena masih terdapat faktor-faktor negatif pada beberapa penilaian *governance structure* dan *governance process* Bank Anda, namun demikian tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan kepada *governance outcome* bank dan mengingat

bank sudah melakukan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan mengantisipasi timbulnya permasalahan di masa mendatang.

#### ***Return On Assets (ROA)***

Berdasarkan hasil olahan data pada tahun 2011 ROA dikatakan “**Cukup Sehat**” dikarenakan nilai pada laba sebelum pajak rendah sehingga ROA yang dihasilkan juga masih rendah lalu pada tahun 2012 perhitungan ROA menunjukkan membaiknya kondisi untuk memperoleh keuntungan laba sebelum pajak pada Bank Antardaerah. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2012 adalah 1,00% dan mengalami kenaikan rasio ROA pada tahun 2013 sebesar 1,24%, maka kondisi Bank Antardaerah dalam memperoleh keuntungan bisa berjalan sangat baik oleh pihak Bank Antardaerah. Rasio ROA pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan perhitungan yang lebih besar dari ketentuan minimal standar Bank Indonesia dan sudah dijelaskan pada SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Hal ini dapat disimpulkan Bank Antardaerah berhasil dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank. Dan rasio ROA memang seharusnya mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank yang semakin tahun semakin membaik dan dapat dikatakan bahwa Bank Antardaerah **cukup sehat** karena nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan.

#### ***Return On Equity (ROE)***

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa membaiknya kondisi untuk menghasilkan keuntungan laba setelah pajak pada Bank Antardaerah. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh hasil perhitungan rasio ROE pada tahun 2011 adalah 7,25% lalu pada tahun 2012 adalah

5,88% mengalami penurunan, hal ini dikarenakan nilai laba setelah pajak lebih kecil daripada rata-rata total ekuitas dan mengalami kenaikan rasio ROE pada tahun 2013 yaitu 8,10%, maka kondisi Bank Antardaerah dalam memperoleh keuntungan bisa dikelola dengan sangat baik oleh pihak manajemen Bank Antardaerah. Rasio ROE pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan perhitungan yang lebih besar dari ketentuan minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 15%. Dapat disimpulkan bahwa Bank Antardaerah berhasil dengan baik dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dikatakan **cukup sehat** dan rasio ROE memang seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dialami oleh Bank Antardaerah, karena ini menunjukkan untuk bahwa semakin membaiknya kondisi keuangan bank.

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa menurunnya kondisi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih pada Bank Antardaerah. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh hasil perhitungan rasio NIM pada tahun 2011 sebesar 4,53% lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 4,43% hal itu disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan bunga atas aset produktif dan mengalami penakikan rasio NIM pada tahun 2013 yaitu 4,64%, maka kondisi Bank Antardaerah dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bisa dikelola dengan baik oleh pihak Bank Antardaerah. Ditunjukkan dengan naiknya aset produktif dari tahun sebelumnya. Hasil rasio NIM masih di atas standar ketentuan minimal dari Bank Indonesia yaitu sebesar 3 %. Maka disimpulkan bahwa kondisi rasio NIM pada Bank Antardaerah mengalami peningkatan tingkat rasio dan dapat disimpulkan bahwa Bank Antardaerah **Sangat Sehat** dikarenakan

peningkatan ini disebabkan pengelolaan dana yang baik dari manajemen Bank ANDA yang berusaha meningkatkan dana mudahnya sehingga biaya dana yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan cerminan kondisi bank yang semakin baik dalam memperoleh perhitungan pertumbuhan laba karena terkait dengan pendapatan pada bank.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan kurang baik kondisi permodalan pada Bank Antardaerah. Hal ini ditunjukkan perolehan hasil perhitungan rasio CAR pada tahun 2011 sebesar 11,87%, hal ini disebabkan adanya nilai modal yang kecil sehingga hasil CAR pada tahun 2011 dikatakan “**SEHAT**” lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada nilai modal sehingga dikatakan “**Sangat Sehat**” sebesar 13,87% dan mengalami penurunan rasio CAR pada tahun 2013 yaitu 13,10%, maka kondisi Bank Antardaerah mengenai kondisi kecukupan permodalan dan pengelolaan kurang baik karena mengalami penurunan. Meskipun kondisi kecukupan permodalan dan pengelolaan maka Bank Antardaerah dapat disimpulkan **Sangat Sehat** karena lebih dari standar minimal Bank Indonesia, sehingga masih bisa disimpulkan bahwa Bank Antardaerah mampu untuk mengelola aktiva bank yang ikut dibiayai dengan modal, meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 dan peningkatan dari tahun 2011. Hal ini disebabkan ekspansi dari pembiayaan yang agresif yang terjadi pada tahun 2012. Rasio CAR seharusnya dari tahun ke tahun bisa mengalami pertumbuhan, tetapi terjadi penurunan rasio CAR pada Bank Antardaerah. Karena semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aset produktif, semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank.

## **SIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan dengan metode RGEC pada PT. Bank Antardaerah dapat dikatakan sudah baik. Namun ada beberapa rasio keuangan yang kurang tepat, dan tidak stabil. Hal ini bisa ditunjukkan dengan rasio NPL yang seharusnya mengalami penurunan, namun yang dialami Bank Antardaerah justru mengalami kenaikan. Pada rasio LDR pada tahun 2011 sebesar 70,87% mengalami peningkatan sebesar 72,66% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 72,66% menjadi ke 71,30%, tetapi masih dalam standar Surat Edaran Bank Indonesia yaitu  $< 75\%$  dan dikatakan sangat sehat. Pada *Good Corporate Governance* nilai komposit pada tahun 2011 sebesar 2 lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu peringkat dua dan dikatakan baik, sebelumnya pada tahun 2012 nilai kompositnya sebesar 1,325 dan dikatakan sangat sehat. Hal itu terjadi karena masih terdapat faktor-faktor negatif pada beberapa penilaian *governance structure* dan *governance process* Bank Anda, namun demikian tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan kepada *governance outcome* bank dan mengingat bank sudah melakukan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan mengantisipasi timbulnya permasalahan di masa mendatang. Dan rasio ROA pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada ROE dan NIM mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2011 ke tahun 2012 dan meningkat lagi pada tahun 2013, meskipun pada rasio ROE masih belum mencapai  $> 15\%$  tetapi masih wajar dan sesuai dengan standar Bank Indonesia dan dapat dikatakan sehat dalam mengelola

modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak Tetapi pada rasio CAR pada tahun 2011 nilainya masih belum mencapai > 12% dan 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012, seharusnya mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan ekspansi dari pembiayaan yang agresif yang terjadi pada tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio RGEC dapat dikatakan baik karena masih tergolong sesuai dengan ketentuan rasio standart Bank Indonesia dimana rasio keuangan Bank Antardaerah dari tahun 2011 sampai tahun 2013 yang telah menunjukkan tren pertumbuhan positif, salah satu indikator pertumbuhannya adalah adanya peningkatan diberbagai sektor keuangan secara prosentase sebagai efektifitas pengelolaan aset perusahaan dan sesuai dengan visi misi Bank Antardaerah. Berdasarkan hasil rata-rata dari laporan profil risiko triwulan bank pada tahun 2011 sampai 2013 dapat diketahui bahwa predikat risiko bank secara keseluruhan baik pada tahun 2011, 2012 dan 2013 berada pada tingkat **PK-2** (*Low to Moderate*). Jadi Bank Antardaerah termasuk bank yang semakin bisa dipercaya dan semakin handal dalam proses perbankan.

#### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini penulis menemui keterbatasan berupa, yaitu:

1. Pada metode RGEC yaitu faktor *Risk Profile* pada risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak diteliti secara terperinci karena fokus penelitian hanya sebatas laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang dipublikasikan oleh PT. Bank Antardaerah dan data yang diperoleh mengenai bank membutuhkan waktu yang sangat lama dan terperinci maka peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis

tingkat kesehatan PT. Bank Antardaerah dapat dilakukan secara lebih terperinci dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

2. Perubahan dilakukan Bank Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini peraturan yang semula menggunakan rasio CAMELS berubah menjadi rasio RGEC dan rasio RGEC ini baru dibuat pada pertengahan tahun 2011 oleh Bank Indonesia dan wajib digunakan oleh seluruh Bank Indonesia pada akhir tahun 2011 atau awal 2012, sehingga laporan tentang manajemen resiko pada tahun 2011 masih kurang lengkap dan terperinci.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk tingkat kesehatan dunia perbankan sebaiknya dianalisis lebih dari tiga tahun agar lebih akurat,
2. Pada point risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko pasar, risiko operasional dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memamarkan lebih lanjut dengan melakukan penelitian deskriptif secara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Almilia dan Herdinigtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas Surabaya*, hal 12.
- Chandara Utama. 2006. "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di

- Indonesia". *Binaekonomi*. Vol. 10. No. 1, Januari 2006 hlm. 1-120.
- David Tjondro dan R.Wilopo. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek*. *Journal of Business and Banking*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Donald E.Kieso, Jerry J.Weygandt, dan Terry D.Warfield.2008.*Intermediate Accounting*.Edisi 12 Jilid 1.Erlangga: Jakarta
- Hening Asih Widyaningrum, Suhadak dan Topowijono. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 2 April 2014. Universitas Brawijaya. Malang
- I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. 2013. *E-Jurnal Akuntansi. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*.Universitas Udayana:Bali.
- Kasmir. 2012 *.Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta-Indonesia.
- Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. (2011). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Ratna dan Zuhrotun. 2008., "The Predictive Power Of Earnings And Cash Flows (Testing At The Every Stage Of Company's Life Cycle)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1. Pp 1-19
- Welthi Sugiyati. 2012. *Jurnal Akuntansi. Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gundarma.
- [www.bank-antardaerah.com](http://www.bank-antardaerah.com)